

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus (covid 19) merupakan wabah penyakit yang menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan, dengan gejala awal flu atau demam. Penyebaran *Coronavirus* sangat cepat terutama terhadap orang yang rentan terkena penyakit atau memiliki kekebalan tubuh yang tidak kuat. Tetesan air seseorang saat batuk maupun bersin merupakan media tercepat penularan virus ini. Bahkan *Coronavirus* dapat tetap bertahan hingga tiga hari pada plastik dan *stainless steel* sedangkan virus varian SARS CoV-2 dapat bertahan tiga jam didalam aerosol atau tiga hari diudara terbuka (Kemendagri, 2020:3).

Indonesia menjadi salah satu Negara yang terdampak virus ini. Kasus pertama terjadi pada tanggal 2 Maret 2020 yang dialami oleh 2 warga asal Depok, Jawa Barat. Setelah adanya kasus tersebut tim kesehatan (Kemenkes) melakukan penelusuran terhadap warga lain yang mengikuti acara atau yang berkontak langsung dengan 2 warga tersebut. Setelah adanya kasus pertama tersebut, tidak lama kemudian banyak terdapat kasus – kasus lain yang terus bertambah dari hari ke hari. Perkembangan kasus terus di informasikan oleh pemerintah kepada masyarakat. Berikut tabel data peningkatan kasus covid -19 di Indonesia dari tahun 2020 – 2021 :

Tabel 1.1 Data Peningkatan Kasus Covid -19 Di Indonesia Dari Tahun 2020 – 2021

Bulan	Jumlah Kasus Positif Covid-19
Maret – April 2020	2.236,00
Mei – Juni 2020	7.883,00
Juli – Agustus 2020	21.650,00
September – Oktober 2020	26.410,00
November – Desember 2020	57.070,00
Januari 2021	61.260,00

Sumber:(lokadata.beritagar.id:Kemenkes, 2021)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas kenaikan kasus covid-19 disebabkan oleh sikap masyarakat yang kurang mematuhi peraturan yang dianjurkan oleh pemerintah yaitu menerapkan protokol kesehatan yang sangat ketat. Pemerintah juga membuat beberapa kebijakan diantaranya diterapkan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), *Work From Home*, penutupan penerbangan dari dan ke luar negeri, bahkan tempat – tempat makan ditutup untuk mencegah kerumunan masyarakat.

Hal tersebut memicu permasalahan lain yakni berkurangnya pendapatan masyarakat, hilangnya kebebasan dalam bersosialisasi, bahkan yang lebih parah dengan semakin meningkatnya jumlah kasus positif covid-19 tenaga kesehatan menjadi garda terdepan untuk mengurangi tingkat penyebaran bahkan kematian. Rumah sakit menjadi tujuan utama para pasien yang sudah terpapar virus covid-19. Tenaga rumah sakit dituntut bekerja lebih extra karena membludaknya jumlah pasien bahkan banyak rumah sakit yang mengalami *over load* sehingga tidak mampu lagi menampung pasien. Namun, pemerintah menyiapkan beberapa tempat untuk dijadikan sebagai rumah sakit darurat untuk pasien positif covid-19.

Dengan adanya kasus ini banyak tenaga medis khususnya perawat yang terpapar virus covid-19, tak sedikit pula dari mereka yang meninggal dunia. Tuntutan kinerja yang lebih tinggi membuat kekebalan tubuh para tenaga medis juga berkurang, mereka juga memiliki resiko besar terpapar karena berhadapan langsung dengan pasien positif. Namun hal tersebut tetap harus dilakukan dengan kinerja pegawai yang maksimal. Karena kinerja pegawai dilakukan sesuai tanggung jawab yang diberikan agar hasil yang diharapkan dapat tercapai (Widodo, 2006).

Hal ini juga tercermin pada kinerja pegawai di Rumah Sakit Kristen Mojowarno yang mengalami penurunan kinerja karena meluapnya pasien yang terpapar virus corona. Salah satunya pada aspek penyelesaian pekerjaan dengan efisien. Para perawat sedikit mengalami penurunan dalam menyelesaikan pekerjaan karena jam kerja yang semakin panjang.

Secara konsisten kinerja pegawai yang baik dapat mempercepat proses penyembuhan pasien. Karena, pasien merasa nyaman dan dilayani dengan baik oleh tenaga medis tersebut. Kesembuhan pasien juga merupakan prestasi kerja pegawai yang telah mencapai hasil dari tugas pokok yang dibebankan kepadanya Uno dan Lamatenggo (2014) dalam (Ardiana, 2017).

Peningkatan kinerja pegawai dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah spiritulitas ditempat kerja dan kepuasan kerja. Spiritualitas ditempat kerja merupakan hal yang mampu menjadikan pekerjaan sebagai sesuatu yang bernilai, bermakna, serta dapat membentuk

perilaku kerja yang lebih tenang (Rahman 2015) dalam (Phothatullah, 2015). Setiap pegawai didalam suatu perusahaan maupun organisasi erlu mendapatkan kepuasan kerja yang memberikan dampak bagi peningkatan kinerja pegawai, sehingga para pekerja menjadi semakin produktif dalam bekerja seperti dalam penelitian Affandi (2018) dalam (Aryawati & Gorda, 2019).

Dalam penelitian ini keyakinan bahwa kepuasan kerja dan spiritualitas ditempat kerja dapat mempengaruhi kinerja pegawai. Berdasarkan penelitian (Isvandiari & Purwanto, 2017) menunjukkan bahwa kepuasan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai. Hasil serupa juga terdapat dalam penelitian (Ratu Mulianti, 2019), bahwa spiritualitas kerja berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai.

Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh (Sutopo, 2018), yang menunjukkan hasil bahwa kepuasan kerja berpengaruh negatif atau tidak signifikan terhadap kinerja pegawai. Hasil serupa juga terdapat dalam penelitian (Umam & Auliya, 2017) yang menunjukkan hasil bahwa spiritualitas di tempat kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai.

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian – penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul : “Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Spiritualitas Di Tempat Kerja Terhadap Kinerja Pegawai” tenaga medis dengan bagian perawat dan objek di Rumah Sakit Kristen Mojowarno.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah kepuasan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai pada RS Kristen Mojowarno?
2. Apakah spiritualitas ditempat kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai pada RS Kristen Mojowarno?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai pada RS Kristen Mojowarno.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh spiritualitas ditempat kerja terhadap kinerja pegawai pada RS Kristen Mojowarno?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a) Untuk menambah pengetahuan khususnya ilmu manajemen sumber daya manusia.
 - b) Agar dapat diterapkan teori yang diperoleh untuk pembuatan karya ilmiah yaitu penelitian.
 - c) Sebagai referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi perusahaan, agar proposal ini dapat memberikan masukan dan saran kepada perusahaan untuk mempertimbangkan kebijakan mengenai kepuasan kerja dan spiritualitas ditempat kerja terhadap kinerja pegawai.
- b) Untuk memberikan pengetahuan yang kaitannya dengan kepuasan kerja dan spiritualitas ditempat kerja terhadap kinerja pegawai didalam sebuah perusahaan atau organisasi.